

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah pendapatan usaha meubel di Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya pada tahun 2023 dengan ruang lingkup pengaruh modal tetap, modal kerja, omzet, dan sistem penjualan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknis serta alat-alat tertentu. Winarno S 2004. Metode penelitian adalah cara atau jalan yang ditempuh untuk melaksanakan penelitian, oleh karena itu penggunaan metode yang tepat sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha mebeul di Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian secara kuantitatif.

##### **3.2.1 Oprasionalisasi Variabel**

Sesuai dengan judul “Pengaruh Modal Tetap, Modal Kerja, Omzet, Sistem Penjualan terhadap Pendapatan Usaha Mebeul Studi Kasus di Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya” maka dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat). Dalam penelitian disini variabel bebasnya pendapatan usaha.

2. Variabel Tidak Bebas (*Dependen Variabel*)

Variabel dependen adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2009:56). Dalam penelitian ini variabel dependen nya yaitu, omset, sistem penjualan (*dummy*), modal kerja, modal tetap. Adapun oprasional variabel yang digunakan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Oprasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Notasi	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pendapatan Usaha	Pendapatan bersih dari usaha meubel	Y	Rupiah (Rp)	Rasio
2	Modal Tetap	Belanja atau penggunaan uang untuk pembelian berbagai peralatan-peralatan produksi meubel	X <sub>1</sub>	Rupiah (Rp)	Rasio
3	Modal Kerja	Pengeluaran belanja atau penggunaan uang untuk pembelian bahan baku utama dan penolong serta upah pegawai	X <sub>2</sub>	Rupiah (Rp)	Rasio
4	Omzet	Hasil penjualan keseluruhan selama 6 bulan dari hasil produksi meubel yang terjual.	X <sub>3</sub>	Rupiah (Rp)	Rasio
5	Sistem Penjualan	Proses penjualan melalui sistem <i>offline</i> seperti membuka	X <sub>4</sub> <i>Offline</i> = 1	<i>Dummy</i>	Nominal

---

toko dan sistem <i>online</i> menggunakan internet yang menghubungkan konsumen dengan penjual	<i>Online = 0</i>
--	-------------------

---

### 3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari sumber datanya, pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maka dari itu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini menggunakan data primer, yaitu dengan teknik dengan pengumpulan data sebagai:

1. Observasi, dengan melakukan pengamatan langsung terhadap pengusaha meubel di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya berdasarkan sampel yang di ambil.
2. Kusioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden terpilih untuk menjadi sampel. Pengambilan data untuk sistem penjualan menggunakan *dummy*. Penggunaan sistem penjualan *online* di perusahaan mebeul dengan nilai 1, dan 0 untuk perusahaan mebeul yang menggunakan sistem penjualan tidak *online*.

3. Wawancara langsung dengan responden untuk mendapatkan data dengan mengadakan komunikasi secara langsung kepada orang-orang yang mengerti pada bidang pelaku usaha mebeul.

### **3.4.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer untuk menjangkau informasi melalui wawancara dan penyebaran kuesioner untuk memperoleh informasi atas studi kasus. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data penggunaan pendapatan, omzet, sistem penjualan, modal kerja, dan modal tetap di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya tahun 2023. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara dengan para pelaku pengusaha industri mebeul di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

### **3.5.2 Populasi**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiono 2009:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik industri mebeul di Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya. Jumlah populasi dari pemilik usaha yang

ada di Kecamatan Cibeureum sebanyak 87 unit usaha, seperti yang terdapat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Jumlah Industri Meubel**

KELURAHAN	JUMLAH INDUSTRI MEBEUL
AWIPARI	1
CIAKAR	1
CIHERANG	1
KERSANEGARA	30
KOTABARU	4
MARGABAKTI	0
SETIAJAYA	50
SETIANEGARA	0
SETIARATU	0

*Sumber: Kecamatan Cibeureum*

### 3.3 Model Penelitian

Dalam model penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah model regresi linier berganda. Uji regresi ini digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara omset, sistem penjualan (dummy), modal kerja, dan modal tetap terhadap pendapatan usaha baik secara parsial maupun bersama-sama.

Adapun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 Dummy + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

$\beta_0$  = Nilai Konstan

X<sub>1</sub> = Modal Tetap

X<sub>2</sub> = Modal Kerja

$X_3 = \text{Omzet}$

$X_4 = \text{Sistem Penjualan}$

$Dummy = 1 = \text{offline}, 0 = \text{online}$

$\epsilon = \text{Error Term}$

### **3.4 Teknik Analisis Data**

#### **3.4.1 Metode Analisis Data**

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yaitu suatu metode ekonometrika dimana terdapat *independent variable* yang merupakan variabel penjelas dan *dependent variable* yaitu variabel yang dijelaskan dalam suatu persamaan linear. Penelitian ini proses pengolahan data menggunakan software Eviews.

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik yang diterapkan pada regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) mencakup pengujian normalitas, autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Untuk menilai apakah terdapat masalah asumsi klasik dalam model regresi linier *Ordinary Least Square* (OLS), maka dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik. Model regresi yang baik harus terbebas dari multikolinearitas, autokorelasi, normalitas, dan heteroskedastisitas.

##### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan terikatnya memiliki distribusi yang normal atau tidak. Data distribusi normal ini terpusat pada nilai rata-rata dan median. Memiliki data distribusi normal atau mendekati normal maka model regresi tersebut terbilang

baik. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*. Dalam uji ini mengukur perbedaan yang terdapat diantara skewness dan kurtosis data. Pedoman dari uji *Jarque-Bera* ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat nilai *Prob. Jarque Bera*  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal.
2. Jika tingkat nilai *Prob. Jarque Bera*  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Jika dalam model prediksi memiliki multikolinieritas, maka akan mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Estimator masih bersifat BLUE atau linier tidak bias yang terbaik, namun juga memiliki varian dan kovarian yang besar sehingga sulit jika untuk dipakai sebagai alat estimasi.
2. Interval estimasi yang cenderung lebar dan nilai statistic uji t yang kecil dapat mengindikasikan bahwa estimasi yang diberikan kurang akurat dan variasi yang besar dalam data. Hal ini juga menunjukkan bahwa efek dari variabel bebas mungkin tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain, hasil tersebut tidak

memberikan bukti yang cukup untuk menyimpulkan bahwa variabel bebas memiliki dampak yang signifikan pada variabel terikat.

Pengujian ini mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas bisa juga dilakukan dengan melihat *variance inflation factor* (VIF). Dengan mengambil suatu keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $VIF > 10$ , maka terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.
2. Jika  $VIF < 10$ , maka tidak terdapat persoalan multikolinieritas di antara variabel bebas.

#### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terdapat ketidakseragaman dalam varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau tidak. Apabila terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak memiliki varian yang sama untuk observasi, maka hal ini dapat dikatakan dalam model tersebut memiliki gejala heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel salah satunya menggunakan uji Arch dengan kriteria antara lain:

1. Jika  $Prob. Chi-Square < 0,05$  signifikansi tertentu, maka terjadi gejala heteroskedastisitas.
2. Jika  $Prob. Chi-Square > 0,05$  signifikansi tertentu, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 3.4.2.4 Uji Linearitas

Uji linieritas dapat digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Maka dari itu untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikansi  $F < 0,05$  maka hubungannya tidak linear.
2. Jika signifikansi  $F > 0,05$  maka hubungannya linear.

#### 3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk melakukan pengujian statistik terhadap kebenaran suatu pernyataan atau asumsi. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan apakah pernyataan atau asumsi yang telah dibuat ini ditolak atau tidak ditolak.

##### 3.4.3.1 Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Untuk mengetahui signifikansi variabel bebas yaitu omzet, sistem penjualan (dummy), modal kerja, dan modal tetap secara individu terhadap variabel terikat yaitu pendapatan maka menggunakan uji statistic t. Dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_i \leq 0$  ; maka secara bersama-sama variabel bebas (modal tetap, modal kerja, omzet, dan sistem penjualan) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan).

2.  $H_a : \beta_i > 0$ ; maka variabel bebas (modal tetap, modal kerja, omzet, dan sistem penjualan) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pendapatan)

#### 3.4.3.2 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji Statistik F)

Untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yaitu modal tetap, modal kerja, omzet, dan sistem penjualan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan secara bersama-sama maka menggunakan uji F. Uji F juga dapat dilakukan untuk mengetahui signifikansi koefisien determinasi  $R^2$ .

Hipotesis uji F ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta \leq 0$ ; maka secara bersama-sama modal tetap, modal kerja, omzet, dan sistem penjualan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha mebeul.
2.  $H_a : \beta > 0$ ; maka secara bersama-sama modal tetap, modal kerja, omzet, dan sistem penjualan tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha mebeul.
  - a.  $H_0$  ditolak, jika  $F_{hitung} > F_{table}$  dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas  $< 0,05$ ); artinya secara bersama-sama modal tetap, modal kerja, omzet, dan sistem penjualan berpengaruh signifikan terhadap nilai pendapatan.
  - b.  $H_0$  tidak ditolak, jika  $F_{hitung} < F_{table}$  dengan derajat keyakinan 95% (probabilitas  $> 0,05$ ); artinya secara bersama-sama modal tetap,

modal kerja, omzet, dan sistem penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mebeul.

#### **3.4.3.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat digunakan oleh variabel bebas.

1. Apabila  $R^2 = 0$ , artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas.
2. Apabila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari variabel terikat dapat diterangkan 100% oleh variabel bebas. Maka dari itu model regresi akan ditentukan oleh  $R^2$  yang nilainya nol dan satu